

**MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI MTS  
ISLAMİYAH ULUDANAU SINDANG DANAU SUMATERA SELATAN**

**Skripsi**

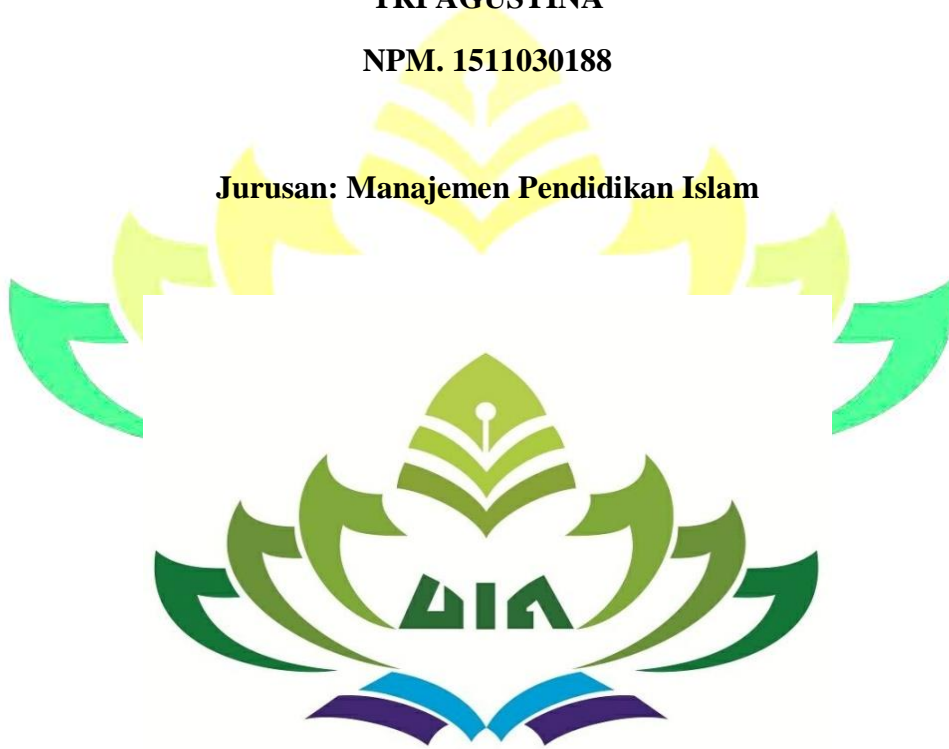
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**TRI AGUSTINA**

**NPM. 1511030188**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI MTS  
ISLAMIYAH ULUDANAU SINDANG DANAU SUMATERA SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**TRI AGUSTINA  
NPM. 1511030188**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

Pembimbing I : **Dr. Muhammad Akmansyah, MA**

Pembimbing II : **Dra. Uswatun Hasanah M.Pd I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

**Oleh**

**TRI AGUSTINA**

Manajemen kelas tidak hanya mengatur belajar, fasilitas dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan belajar yang efektif. Penelitian ini berbicara tentang manajemen kelas pada pembelajaran PAI di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, berdasarkan penelitian MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, merupakan satu-satunya sekolah yang berbasis islam menengah atas dan MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sudah cukup baik khususnya dalam manajemen kelas pada pembelajaran PAI. dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaturan peserta didik dan bagaimana pengaturan Fasilitas belajar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari Kepala Madrasa, wakil kurikulum, guru, dan peserta didik MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan dan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Manajemen kelas pada pembelajaran PAI di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan dengan melalui pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas, peneliti menarik kesimpulan telah terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan sekolah tetapi perlu ditingkatkan lagi dalam pengaturan peserta didik.



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Lethkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI  
MTS ISLAMIAH ULUDANAU SINDANG DANAU  
SUMATERA SELATAN**

**Nama : TRI AGUSTINA  
NPM : 1511030188  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Muhammad Akmansyah, MA  
NIP. 197003181998031003**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I  
NIP. 196812051994032001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd  
NIP. 196407111991032003**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI MTS ISLAMIYAH ULUDANAU SINDANG DANAU SUMATERA SELATAN” disusun oleh, TRI AGUSTINA, NPM: 1511030188, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum’at/6 September 2019.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. H. Subandi, MM**

**Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr. Muhammad Akmansyah, MA**

**Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

*“ Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka menyangkan ayat-ayat kami”<sup>1</sup>*

**(Q. S As-Sajdah: 24)**



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya* (Q.S As-Sajdah:24) Jakarta:PT Syamil Ciptakan Media, 2006, h. 417

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama proses studi:


1. Kedua orang tua saya yang aku sayangi, bapak M. Haris dan ibu Nur Hayati yang telah membesarkan, membimbing, mendukung baik dalam segala hal, dan memberikan do'a yang tiada henti untuk keberhasilan saya dan studiku bisa terselesaikan. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan.
2. Kakak dan kedua adikku yang tersayang, ayuk Heni Afrika, dan adik-adikku Dedi Istanzah dan Ririn Handayani yang memberikan motivasi, semangat, perhatian, dan do'a yang luar biasa sehingga setudiku bisa terselesaikan.
3. Keluarga besarku yang tak bisa aku sebutkan satu persatu, yang telah memberi motivasi, dukungan, dan semangat.

## RIWAYAT HIDUP

penulis bernama Tri Agustina, lahir di desa Simpang Tiga Kecamatan Sungai Are, pada tanggal 11 Agustus 1997, anak ke 3 dari 5 saudara dari bapak M.Haris dan ibu Nur Hayati.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SD Negeri Simpang Tiga tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sungai Are tamat pada tahun 2012, lalu melanjutkan pendidikan selanjutnya di SMA Negeri 1 Sungai Are tamat tahun 2015.

Dan pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).



Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis

TRI AGUSTINA

NPM. 1511030188



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang benerang.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa trimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Bapak Oki Dermawan, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Muhammad Akmansyah, MA selaku pembimbing I (satu) dan Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak ibu dosen yang telah menularkan ilmu pengetahuan dan mebekali ilmu serta keterampilan dan kelancaran proses selama masa-masa kuliah.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

yang telah banyak memberikan referensi buku-bukunya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala Madrasah Abdul Jalil, S.Pd.I, bapak ibu guru, serta peserta didik MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan yang telah memberikan izin dan berkenan membantu proses penelitian sehingga berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman seperjuangan MPI kelas C angkatan 2015 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan memberikan semangat yang luar biasa.
8. Almamater tercinta kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya pengetahuan ilmu maupun teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun skripsi ini. Semoga karya yang sederhana itu dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, dan serta jerih payah bapak-bapak ibu-ibu dapat balasan dari Allah SWT.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis

TRI AGUSTINA

NPM.1511030188

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus dan Sub Fokus .....	9
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
A. Manajemen Kelas.....	21
1. Penegrtian Manajemen Kelas.....	21
2. Tujuan Manajemen Kelas .....	24
3. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas .....	25
4. Standar Manajemen Kelas.....	27
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas .....	29
6. Manajemen Kelas Yang Efektif .....	32
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
1. Pengertian Belajar .....	33

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	33
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	34
4. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar.....	35
C. Kegiatan Utama dalam Manajemen Kelas .....	36
1. Pengaturan Peserta Didik .....	36
2. Pengaturan Fasilitas .....	38
D. Penelitian Yang Relevan .....	42
<b>BAB III DISKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	46
1. Sejarah MTs Islamiah Uludanau Sindaang Danau.....	46
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Islamiah Uludanau Sindang Danau ...	49
3. Profil MTs Islamiya Uludanau Sindang Danau .....	50
4. Sarana dan Pra Sarana MTs Islamiah Sindang Danau .....	51
5. Struktur Organisasi MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau .....	54
6. Data Kelulusan .....	56
B. Diskripsi Data Penelitian.....	56
1. Pengaturan Peserta Didik .....	57
2. Pengaturan Fasilitas Belajar Mengajar.....	62
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
1. Pengaturan Peserta Didik .....	70
2. Pengaturan Fasilitas belajar.....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pra-Survey Manajemen Kelas Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.....	8
Tabel 2. Priodisasi Kepemimpinan Manajemen Kelas Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumaera Selatan.....	47
Tabel 3. Data Sarana Prasarana Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan .....	50
Tabel 4. Data Peserta Didik Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan .....	52
Tabel 5. Data Tenaga Pendidik Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan .....	52
Tabel 6. Struktur Organisasi Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan .....	54
Tabel 7. Data Kelulusan Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Lampiran 3. Kisi-Kisi Observasi Dan Wawancara

Lampiran 4. Hasil Lapangan

Lampiran 5. Dokumen Pendukung

Lampiran 6. Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah

Lampiran 8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena dengan adanya pengesahan judul dapat diperjelas pembahasan yang menjadi objek pembahasan, penegasan judul dilakukan untuk menghindari terjadinya perbedaan judul dimaksudkan untuk menghindari penjelasan tentang pengertian yang didukung didalam judul skripsi: Manajemen pada pembelajaran PAI di MTs Islamiyah Uludaanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

##### 1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melakukan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada dikelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktual, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang<sup>2</sup>

Ruang lingkup dalam skripsi ini yaitu mencakup kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas belajar.

---

<sup>2</sup> Sudarman Damin, Yunun Damin, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Jakarta: Pusta Setia 2011)h.97

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Belajar dengan dua macam rumusan, rumusan pertama berbunyi belajar adalah perolehan ubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua berbunyi belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat dari latihan khusus.

Pendidikan Agama Islam adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.”<sup>3</sup>

- ## 3. Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan
- Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sebagai lembaga pendidikan agama eksistensinya diakui memiliki peranan penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dimasyarakat dan satu-satunya Lembaga keagamaan yang ada dalam ruang lingkup Kecamatan Sindang Danau Sumatera Selatan yang berdiri sejak tahun 1987.<sup>4</sup>

Dari seluruh penegasan kata yang dapat didalam judul skripsi ini, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini yaitu penelitian mengenai manajemen kelas pada pembelajaran PAI di MTs Islamiyah Uludanu Sindang Danau Sumatera Selatan.

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h. 24

<sup>4</sup> Dokumentasi, *MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Sealatan*



## **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis tertarik untuk meneliti tentang manajemen kelas pada pembelajaran PAI ada beberapa alasan yaitu sebagai berikut:

1. Penulis tertarik mengetahui proses pembelajaran di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan mengingat satu-satunya lembaga agama di kecamatan sindang danau sumatera selatan.
2. Dengan kelulusan yang 100% meskipun dengan pendidik yang tidak 100% sarjanah, karena itu penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa proses belajar mengajar di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.
3. Penulis ingin mengetahui bagaimana cara guru memanajemen kelas di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.
4. Masalah yang diteliti relevan dengan pendidikan yang penulis pelajari di Fakultas Tarbiya dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Hanya dengan pendidikan yang baik, maka setiap orang akan memahami akan hak dan tanggung jawab setiap individu, pendidikan bertujuan untuk menciptakan generasi yang mengembangkan semua

unsur potensi pribadinya baik, moralitas, sosialitas, rasa, maupun rasional. Jadi, pendidikan merupakan hak setiap orang yang akan menjadikan dirinya menjadi manusia yang berkepribadian baik.

Setiap makhluk Allah SWT harus memiliki rasa toleransi dan tanggung jawab kepada sesama dalam segala hal, khususnya di jalan Allah SWT yaitu dalam menuntut ilmu. Seperti yang dicantumkan dalam Al-Qur'an bahwa ilmu sangat penting bagi setiap manusia, karena Allah menjanjikan kepada orang yang berilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>5</sup>*

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik dalam konvensional maupun inovasi. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam undang-undang RI No.20 Th. 2003 pada Bab 11, pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>5</sup> Departemen Agama, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Q.S Al-Mujadalah. 11) Jakarta: PT Syamil Ciptakan Media, 2006, hal.543

berahlaq mulia, sehat,berilmu,cakap, kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan manajemen kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga mutu pembelajaran meningkat. Karenannya, manajemen kelas memang peranan yang sangat menentukan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Manajemen kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu tercapainya kondisi yang optimal, sehingga terlaksananya kegiatan belajar seperti yang terharap.<sup>7</sup>

Adapun kegiatan manajemen kelas dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelolah secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pelajar yang baik pula. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas dapat mencangkup fasilitas belajar didalam kelas seperti tempat duduk peserta didik, buku-buku pelajaran dan alat-alat belajar lainnya, serta mengatur peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, seperti peserta didik dan lingkungan kelas maupu lingkungan kelas

---

<sup>6</sup> Undang-undang RI No.20 Th.2003, *tentang sistem pendidikan nasional*, (Bandung: Fermana, 2003), h.68.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), h.67.

menjelang pelajaran, dan akhir pembelajaran, atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan.<sup>8</sup>

Sedangkan Sudarman Damin dan Yunun Damin berpendapat Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila pertama; diketahui secara tepat faktor-faktor manasajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam pembelajaran. Kedua; diketahui apa sajakah yang bisa timbul dan dapat merusak suasana belajar mengajar, ketiga; dikuasainya berbagai pendekatan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana saja pendekatan tersebut digunakan.<sup>9</sup>

Menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melakukan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar

---

<sup>8</sup>Drs. B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 34-35.

<sup>9</sup> Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 116-117.

mengajar dapat berlangsung secara sistematis, fektif, dan efesien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.<sup>10</sup>

Indikator manajemen kelas menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa tetang manajemen kelas yaitu,

1. Mengatur peserta didik
  - a. Tingkah laku
  - b. Kedisiplinan
  - c. Minat belajar
  - d. Gairah belajar
  - e. Dinamika kelompok
2. Mengatur fasilitas belajar mengajar
  - a. Pengaturan ventilasi
  - b. Pengaturan pencahayaan
  - c. Pengaturan kenyamanan
  - d. Pengaturan letak duduk
  - e. Pengaturan peserta didik<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*,(Bandung: Alfabeta,2015), h.5

<sup>11</sup> Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta,2015), h .

**TABEL 1****Manajemen Kelas pada Pembelajaran PAI di MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan**

No	Manajemen Kelas Pada Pembelajaran	Kegiatan	Hasil Pra-Survey	
			Terlaksana	Belum Terlaksana
A	Mengatur Peserta Didik	Tingkah laku	✓	
		Kedisiplinan	✓	
		Minat/Gairah	✓	
		Dinamika Kelompok		✓
B	Mengatur Fasilitas	Ruang Tempat Belajar	✓	
	Belajar Mengajar	Letak Duduk	✓	
		Ventilasi	✓	
		Pencahayaan	✓	
		Penempatan Peserta Didik	✓	

Sumber: hasil observasi manajemen kelas di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau

Berdasarkan pra survey, MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau merupakan satu- satunya sekolah yang berbasis Islam menengah atas, seperti yang dilakukan peneliti di MTs Islamiah Uludanau Sindang Danau sudah cukup baik khususnya dalam memanajemen kelas pada pembelajaran PAI, dengan pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas belajar mengajar yang cukup memadai sehingga MTs Islamiyah mempunyai kelulusan 100% meskipun dengan tenaga pendidik tidak seluruhnya sarjana. Hal itulah yang mendasari penulis memilih

judul “**Manajemen Kelas pada pembelajaran PAI di MTs Islamiyah  
Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan**”

**D. Fokus dan Sub Fokus**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Manajemen Kelas Pada Pembelajaran PAI di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan”. Dengan sub fokus yang dirumuskan:

1. Pengaturan peserta didik
2. Pengaturan fasilitas belajar

**E. Rumusan Masalah**

Penulis membuat rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas yaitu:

1. Bagaimana pengaturan peserta didik di Mts Islmaiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan?
2. Bagaimana pengaturan fasilitas di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau?

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaturan peserta didik di Mts Islmaiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan
2. Untuk mengetahui pengaturan fasilitas di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan

## **G. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

Pada hasil penelitisn ini dapat Memberikan kontribusi pemikiran atas konsep manajemen kelas dan memberi masukan kepada lembaga pendidikan untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar atau lebih mudahnya untuk menggapai kualitas yang di harapkan dan Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengelola kelas secara efektif.

### **b. Secara Praktis**

#### **1. Bagi Guru**

Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan perannya sebagai pelaku dalam pengelolaan kelas.

#### **2. Bagi Penelitin**

Memberikan pemikiran baru berkaitan dengan manajemen kelas yang nantinya dapat dijadikan model ketika terjun langsung ke dalam dunia pendidikan.



## H. Metode Penelitian

Agar kegiatan-kegiatan praktis dalam penelitian terlaksana dengan obyektif ilmiah, serta mencapai hasil yang optimal. Maka, sangat diperlukan rumusan-rumusan untuk bertindak dan berfikir ilmiah yang dimaksud dengan metode. Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat bermakna, sebab dengan adanya metode akan memperlancar penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pembelajaran dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai manajemen kelas di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau maka penelitian menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 35

Penelitian kualitatif digunakan untuk memecahkan atau menjawab pertanyaan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisis data dan sumber kesimpulan dari laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi serta bersifat komperatif dan korelatif.

## 2. Sumber Data

Jenis penelitian dibagi menjadi dua:

### a. Data primer

Sumber primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama, pengumpulan data tangan pertama dapat dilakukan dengan mengadakan kuliah kerja (kerja lapangan = *fieldwork*) yang berupa “*case study*” *survey*” atau pencacahan lekap.

Sumber data merupakan subjek penelitian tempat data menempel, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengembangan data yang didapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

Dalam penelitian ini sumber data primer penelitian yang dipilih penelitiaantara lain sebagai berikut, yaitu:

- 1) Kepala MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan
- 2) Waka kurikulum MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan
- 3) Guru PAI MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.
- 4) Peserta didik MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan

b. Data sekunder

Sumber sekunder adalah yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya, data yang diperoleh dari hasil bacaan. Biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>13</sup> Data sekunder penelitian di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan yaitu:

- 1) Dokumen data guru di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan
- 2) Dokumen data kelulusan MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.3

### 3. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, waktu pelaksanaan penelitian berlangsung tahun ajaran 2018/2019 semester genap.

### 4. **Metode Pengumpulan Data**

Untuk pengungkap data mengenai manajemen kelas di MTs Islamiah Sindang Danau sumatera selatan dimenggunakan metode dan alat pengumpulan data. dalam penelitian ini digunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi.

#### a. Wawancara

Alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi yang tepat dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tanya jawab tentang manajemen kelas di MTs Islamiah Sindang Danau Sumatera Selatan.

#### c. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu

peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui rangkaian slide, atau rangkaian foto.

Metode observasi dalam penelitian ini, penulis gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap situasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Belajar<sup>14</sup>

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan meneghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh. Penggunaan data ini difokuskan untuk melihat dan menganalisis prosedur pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan tentang perencanaan seperti data sekolah dan lainnya.<sup>15</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, dilakukan pada saat pengumppulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisi yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

---

<sup>14</sup> Margono, *Op.Cit*, h.158

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h.128

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran kedalam unit-unit, melakukan sistesa, meyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pengambilan data-data melalui tiga tahap, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, dan yang diperoleh dari tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk memecahkan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validasi yang tinggi.

Langkah-langkah ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

- a) Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat narrative. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik kesimpulan.

c) Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

d) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menafsirkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, Cet 15, 2007) h.345

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data. Dengan kata lain, dalam metode kualitatif, teknik analisis data yang digunakan, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pila hubungan tertulis.<sup>17</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperlukan adalah datanya. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasakan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*depenbality*), kepastian (*comfirmability*). Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian terhadap berbagai macam cara, Cara dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik penarikan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis. Disertas*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1999), h. 86



pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada empat macam, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi didokumentasikan atau kuisioner dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

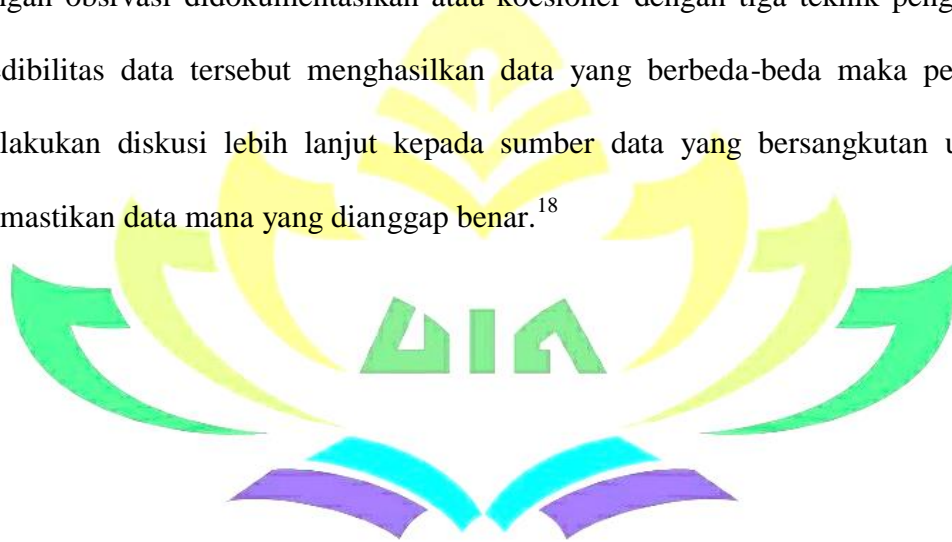
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara. Observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara terus berulang-ulang sampai ditemukan data yang sama.

d. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk

menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi didokumentasikan atau kuisioner dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>18</sup>



---

<sup>18</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, h.244

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Kelas

##### 1. Pengertian Manajemen Kelas

Istilah manajemen telah lahir dan diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, dan lain sebagainya. Masing-masing memberikan pandangan yang berbeda sesuai dengan latar belakang pekerjaan mereka. Manajemen sebagai sebuah istilah yang sering dipakai di dunia bisnis pada dasarnya juga dipakai untuk organisasi pendidikan pada umumnya. Berikut pengertian manajemen menurut para ahli:

M. Sobry Sutikno menyimpulkan bahwa “manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi”.<sup>19</sup>

John. D Millet dalam Pengantar Manajemen karangan dari H.B. Siswanto membatasi manajemen adalah suatu proses pengarahan dan

---

<sup>19</sup>M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 2

pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. sedangkan James A.F Stoner dan Charles Wankel memberikan batasan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi terwujudnya tujuan organisasi.<sup>20</sup>

Selanjutnya adapun pengertian kelas memiliki dua pengertian yaitu:

1. Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen secara umum adalah serangkaian proses pengarahan, perencanaan dan pengendalian terhadap suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Dengan demikian manajemen kelas merupakan suatu perangkat perilaku penyelenggaraan proses belajar mengajar agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar dan efisien di lingkungan kelas.

---

<sup>20</sup>H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 2

<sup>21</sup>Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Penerbit Zanaf Publishing, 2011),h.1.

Manajemen kelas adalah seni atau praksis (praktek dan strategi) kerja dimana guru bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Disini sumber daya kelas merupakan instrumen, proses pembelajaran sebagai inti, dan hasil belajarnya sebagai muaranya.

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan pembelajaran. Kata perencanaan disini merujuk pada perencanaan pembelajaran dan unsur-unsur penunjangnya.

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktual, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang.<sup>22</sup>

Seorang guru harus mengeluarkan segala kemampuannya dalam proses mengajar agar proses pembelajaran tercapai dengan baik. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk tercapainya tujuan. Karena berpengaruh terhadap berjalannya proses pembelajaran di kelas, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 135.

---

<sup>22</sup>Sudarman Damin, Yunun Damin, *Op.Cit*, h. 97

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ  
عَقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٦٥﴾

*Artinya: Katakanlah (muhammad),” wahai kaumku! Berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang memperoleh hasil yang baik didunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.*<sup>23</sup>

Menurut Dadang suhardan manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyimpanan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu. Sehingga pembelajaran belajar dengan baik dan tujuan kulikuler dapat tercapai.<sup>24</sup>

## 2. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan Manajemen Kelas adalah

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), H. 145

<sup>24</sup> Dadang Suhardan, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.106

- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar yang sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.<sup>25</sup>

Tujuan pengelolaan atau menurut Sudirman penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Sedangkan Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan atau manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pada akhirnya tujuan manajemen kelas yang diharapkan adalah menciptakan disiplin kelas dan kemampuan guru mengagendakan fasilitas yang dibutuhkan di dalam kelas.<sup>26</sup>

### **3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan, yaitu: faktor intern peserta didik dan faktor ekstern peserta didik. Faktor intern peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran,

---

<sup>25</sup> Dadang Suhardan, Dkk, *Ibid*, h. 104

<sup>26</sup> Mudasir, *Ibid*. hlm. 20

dan perilaku peserta didik. Sedangkan faktor ekstern peserta didik terkait dengan suasana lingkungan belajar, menepatkan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik dan sebagainya.

Oleh karena itu, untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, perlu dikuasai oleh pendidik prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yang meliputi:

a. Hangat dan Antusias

Pendidik yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, selanjutnya akan menambah menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar peserta didik.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar pendidik, pola interaksi antara pendidik dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Kevariasian dalam penggunaannya merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.



d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku pendidik untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya

e. Penekanan

Pada hal yang positif penekanan yang dilakukan pendidik terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan positif, dan kesadaran pendidik untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman

Disiplin diri anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Oleh karena itu, pendidik selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri tanggung jawab. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas ini merupakan konsep-konsep yang harus ditetapkan dalam proses belajar mengajar.

#### 4. Standar Manajemen Kelas

Sebagai indikator pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif dapat dilihat dari standar atau karakteristik manajemen kelas yang baik. Standar dan karakteristik manajemen kelas yang baik dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menemukan hasil pembelajaran yang capai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik.
- b. Volume dan intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar baik oleh peserta didik. Suara pendidik memiliki peran yang penting dalam melahirkan kualitas variasi mengajar.
- c. Tutur kata pendidik santun dan dapat dimengerti peserta didik, kegagalan dalam sebuah proses belajar mengajar sangatlah umum kita jumpai, bahkan kita sering menjumpai hal semacam ini. Kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya dikarenakan faktor komunikasi yang tidak diperkuat.
- d. Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik
- e. Pendidik menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, keyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f. Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan

kemungkinan berulangnya kembali lagi perilaku itu. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif.

- g. Pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- h. Pendidik menghargai pendapat peserta didik. Setiap orang pasti punya pemikiran berbeda-beda dan akhirnya berbeda pendapat. Menghargai setiap pendapat orang lain perlu dilakukan termasuk menghargai pendapat peserta didik.
- i. Pendidik memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi. Kerapian, kebersihan dan sopan adalah hal yang utama harus diterapkan oleh pendidik. Hal itu dapat mempengaruhi kenyamanan dan pemahaman dalam belajar.
- j. Pada setiap awal semester, pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- k. Pendidik memulai dan, mengakhiri proses pelajaran sesuai waktu yang telah dijadwalkan. Efisiensi waktu pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan agar proses belajar dengan sempurna.<sup>27</sup>

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas**

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor antara yang

---

<sup>2727</sup> Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1970), h. 21.

perlu diperhatikan dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian.

a. Kondisi sosio-emosional

1) Tipe Kepemimpinan

Peran guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional didalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya dengan demokratis, otoriter, atau adaptif. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

2) Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersabar dengan sesuatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah laku bukan benci peserta didiknya terimalah peserta didik dengan hangat sehingga dia insap akan kesalahannya.

3) Suara Guru

Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melingking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan.

4) Pembinaan hubungan baik

Pembinaan hubungan baik (*raport*) antara guru dan peserta didik dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru- peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

b. Kondisi Organisasional

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:

1) Faktor internal peserta didik

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Keperibadian peserta didik dengan ciri khasnya masing-masing, menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual.

2) Faktor ekstern peserta didik

Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Ibid*, h. 28

## 6. Manajemen Kelas Yang Efektif

Bila kelas dipahami secara sederhana sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka didalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik masing-masing yang unik. Manajemen kelas yang efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kelas merupakan sistem yang diorganisasikan untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi dengan tugas-tugas dan dipimpin serta diarahkan oleh guru.
- b. Guru merupakan tutor dan teladan bagi semua peserta didik yang ada dikelas, bukan hanya untuk suatu peserta didik pada waktu tertentu.
- c. Kelompok belajar yang ada dikelas mempunyai perilaku tertentu yang kadang berbeda dengan perilaku kelompok maupun individu lainya didalam kelas perlu mendapatkan perhatian.
- d. Kelompok belajar yang ada dikelas memberikan pengaruh terhadap individu yang menjadi anggotanya. Pengaruh baik dapat dikembangkan, namun pengaruh buruk perlu di bendung oleh guru dengan cara memberikan bimbingan.
- e. Dalam belajar dan pembelajaran, praktik guru cenderung terpusat pada hubungan guru dengan peserta didik. Keterampilan guru yang semakin meningkat dalam mengelolah individu dalam kelompok belajar akan semakin meningkat kepuasan individu yang ada dikelas.

- f. Struktur kelompok belajar, dan kesatuan kelompok belajar ditentukan oleh keterampilan guru sesuai simbol pemersatu dikelas.<sup>29</sup>

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarga sendiri, adapun menurut pendapat Skinner bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.

Chaplin membatasi belajar dengan dua macam rumusan, rumusan pertama berbunyi belajar adalah perolehan ubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua berbunyi belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat dari latihan khusus.<sup>30</sup>

### **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Ditinjau dari segi etimologi pendidikan Islam berasal dari kata rabba-yarbu-tarbiyah yang berarti tumbuh dan berkembang atau tumbuh dan menjadi besar, Artinya pendidikan merupakan proses mengembangkan atau

---

<sup>29</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Ibid*, h. 34

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.65

upaya untuk menumbuhkan dan mendewasakan diri yang ada di diri peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial, dan spiritual.

Ahmad D. Marimba: Pendidikan Agama Islam adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nalainilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”.<sup>31</sup>

Dengan demikian pendidikan Islam merupakan kumpulann ilmu pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam yang mempunyai sumber dari Al-Qur'an, Hadits, atau pun berupa argumen (akal).

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Adapun Al-Abrasyi merinci tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah:

- a. Pembentukan akhlak yang mulia
- b. Menyiapkan anak didik untuk kehidupan di dunia dan akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rezki
- d. Penguasaan ilmu
- e. Keterampilan bekerja dalam masyarakat

---

<sup>31</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). h. 24.



Untuk itu bahwa tujuan pendidikan Islam ialah muslim yang sempurna, atau manusia yang taqwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar**

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan antara siswa di kelas, kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi manajemen kelas terhadap evaluasi belajar siswa tersebut dilihat dari diri guru sendiri (individu guru) antara lain:

- a. Kesadaran dari dalam diri guru untuk mengajar dan memberi perhatian pada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh.
- b. Inteligensi, kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tiap guru yang berbeda-beda.
- c. Perhatian guru dan kemampuan dalam memanajemen kelas.
- d. Pengetahuan tentang manajemen dan evaluasi yang minim.
- e. Faktor sarana dan prasarana yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran.
- f. Faktor-faktor lain di luar dan di dalam diri guru.

Agar manajemen kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuannya maka dibutuhkan suatu kemampuan guru sebagai prasyarat yang diantaranya adalah kemampuan untuk mengkondisikan kelas, mempertahankan kelas melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kegiatan evaluasi, menata lingkungan belajar yang kondusif. Penataan lingkungan belajar yang kondusif bagi kebermaknaan kegiatan belajar peserta didik adalah hal penting. Dengan adanya manajemen kelas dan evaluasi belajar diharapkan dapat memberikan hasil belajar dengan lebih baik.

### **C. Kegiatan Utama dalam Manajemen Kelas**

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada didalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Dalam manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

#### **1. Pengaturan peserta didik.**

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian

menduduki fungsi sebagai obyek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

Penggerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memadu setiap aktivitas yang harus dilakukan peserta didik. Oleh karena itu pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana mengatur dan mendapatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

**a. Tindakan peserta didik**

Tindakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

**b. Kedisiplinan peserta didik**

Pelaksanaan kelas sangat erat kegiatannya dengan kedisiplinan peserta didik dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

**c. Minat Peserta Didik**

Minat adalah semua kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

**d. Gairah Peserta Didik**

Gairah adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

**e. Dinamika kelompok peserta didik**

Dinamika kelompok adalah suatu sekelompok yang berdiri dari dua atau lebih individu memiliki hubungan psikologi secara jelas antara anggota lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

**2. Pengaturan Fasilitas Belajar**

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari pemulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Kriteria minimal yang perlu diciptakan di kelas adalah aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat dan nyaman, selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada di kelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal.

**a. Pengaturan ventilasi**

Pengaturan ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa, jendela harus besar sehingga udara yang sehat masuk.

b. Pengaturan pencahayaan

Pengaturan pencahayaan sama halnya dengan ventilasi harus cukup dijamin untuk kesehatan siswa.

c. Pengaturan kenyamanan

Kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, ruangan dan kepadatan kelas.

d. Pengaturan letak duduk

Mengatur letak duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, diaman dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang ideal antara 20-30 orang siswa satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran dalam proses belajar mengajar. Suasana fisik yang sesuai dengan meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.

e. Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik biar dilakukan dengan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin atau umur, selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.

Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, nyaman, aman, dan belajar

dengan baik. Pengaturan peserta didik dan fasilitas kelas dapat dilihat dengan gambar



Berbagai aktifitas lainnya yang dilakukan guru di ruang kelas antara lain berkenaan dengan:

1. Mengecek presensi peserta didik.

Peserta didik terlihat keberadaannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik.

2. Mengumpulkan, memeriksa, dan menilai hasil belajar peserta didik.

Tugas yang sudah diberikan kepada peserta didik hendaknya dengan cepat dikumpulkan, diperiksa, dan di nilai. Jangan lupa untuk memberikan komentar yang memotivasi tentang hasil belajar peserta didik, dengan demikian peserta didik merasa dihargai dan terdorong untuk belajar dengan optimal.

3. Mengumpulkan informasi dari peserta didik

Informasi tentang pribadi peserta didik maupun berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan peserta didik yang harus sudah dikerjakan.

4. Mencatat data

Berbagai data peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, yang menyangkut individu maupun pekerjaan sangat penting untuk dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan peserta didik.

5. Menyampaikan materi pelajaran.

Memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan peserta didik dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada dalam kelas.

6. Memberikan tugas/PR

Penugasan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara sendiri.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Ibid*, h. 23-26

## **f. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris, adapun tujuan dari penelitian relevan ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian lain.

1. Sitis Wuriana, membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun 2013. Hasil penelitan menunjukkan bahwa (1) manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Karena dalam kegiatan pembelajaran hanya mencapai batas ketuntasan belajar. (2) strategi dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan kekusaan dan ancaman. Untuk pendekatan dalam manajemen kelas tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh guru.<sup>33</sup>
2. Rudi Hermanto, membahas tentang implementasu manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar di PAI di MTsN Turen Malang tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar di PAI di MTsN Turen Malang adalah: (a) perencanaan: menyusun perangkat pembelajaran dan instrument-instrumen seperti

---

<sup>33</sup> Sitis Wuriana, Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di Kelas X Di SMK 6 Yogyakarta, (Skripsi Program Srtara Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013), h. 16



silabus, RPP, kalender pendidikan, prota, dan promes, (b) pelaksanaan mengajar kelas dalam proses belajar mengajar: memotivasi siswa agar konsisten, mengkondisikan siswa agar siap belajar dikelas, memberi stimulus agar aktif dikelas, dapat duduk diroling dibuat bervariasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, lembar kerja siswa (LKS) dan LCD proyektor, pola interaksi edukatif dan komunikatif, (2) faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah siswa dan lingkungan, dan faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas sarana prasarana, terjalannya kondisi yang baik antara guru-guru PAI, wali kelas, WAKA, dan kepala sekolah dan dukungan dari orang tua siswa. (3) strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar siap belajar dikelas, belajar berkonsentrasi dan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi.

3. Madinatul Munawwaroh membahas tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMP Karang Anyar Indramayu Jawa Barat tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal, karena dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa. (2) manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari *pertama*, efektivitas perorganisasian

kelas dan potensi siswa oleh guru. *Kedua*, efektivitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu potensi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat aspek-aspek yang membedakan antara penelitian ini:

Penelitian pertama, terdapat kendala dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan terdapat beberapa tingkah laku siswa yang menyimpang dan evaluasi pembelajarannya hanya mencapai batas ketuntasan belajar. Dan untuk strategi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kekuasaan dan ancaman.

Penelitian kedua, meningkatkan proses belajar mengajar dilakukan: implementasi manajemen kelas meliputi: perencanaan dan pelaksanaan manajemen kelas, adapun faktor pengambat dalam proses belajar mengajar yaitu siswa dan lingkungan, dan strategi yang dilakukan adalah mengondisikan siswa agar siap belajar dikelas, konsentrasi, dan menggunakan metode yang bervariasi.

Dari penelitian ketiga, adalah jelas masalah yang dihadapi yaitu karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa.

---

<sup>34</sup> Madinatuk Munawwaroh, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMP NU Karang Anyar Jawa Barat, (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kalijaga, Yogyakarta: 2012), h. 14

Sedangkan penelitian yang penulis teliti berbeda dari penelitian diatas yaitu mengenai manajemen kelas pada pembelajaran PAI di MTs Islmaiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan. Penelitian yang peneliti gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif . peneliti memiliki pandangan kajian teori mengenai pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas belajar, sehingga teori tersebut akan di jadikan refrensi atau bahan perbandingan ketika peneitian pada saat berada dilapangan.



## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek**

##### **1. Sejarah MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan**

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sebagai lembaga pendidikan agama eksistensinya diakui memiliki peranan penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dimasyarakat dan satu-satunya Lembaga keagamaan yang ada dalam ruang lingkup Kecamatan Sindang Danau. Karena itu lembaga pendidikan ini wajar dipertahankan dan dibina serta dipelihara dengan sebaik baiknya. Kenyataan sejarah menunjukkan tokoh masa lalu (formal dan informal) merupakan alumni MTs Islamiyah yang tersebar di seluruh Lingkup Desa ataupun Kecamatan. Lembaga pendidikan yang ada selama ini dengan kurikulum konvensional ternyata masih belum mampu mempersiapkan SDM yang memiliki keunggulan kompetitif, yang mampu berperan sebagai subjek dan dapat menjawab tantangan zaman dalam era globalisasi. Dengan kurikulum terpadu yang diberlakukan di MTs Islamiyah Uludanau diharapkan merupakan salah satu jawaban untuk mempersiapkan SDM yang memiliki keunggulan kompetitif (Competitive advantage), baik kualitas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maupun kualitas Iman dan Taqwa (IMTAQ).

MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan terletak di jalan kompleks pendidikan padang lebar desa Ulu danau kecamatan sindang danau kabupaten ogan komering ulu selatan, MTs islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan SD negeri 02 uludanau
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan kompleks pendidikan
- c. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan Bapak Bidami
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan lapangan sepak bola

MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan adalah sekolah yang bisa dikatakan sudah berumur. Orang yang pertama kali menjadi kepala sekolah yaitu bapak Darwani Aziz pada tahun 1978 sampai dengan 1984 kemudian Jarmi HB pada tahun 1984 sampai dengan 1989 begitu sangat pesatnya masalah murid yang ada disini apalagi dibidang Ekstrakurikuler dan berjalan selama 5 tahun kemudian pergantian lagi kepala sekolah yaitu bapak Chusmi pada tahun 1989 sampai dengan tahun 2000 pada saat kepemimpinan Bapak ini menjabat MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan ini mulai sangat berkembang masalah proses belajar mengajar dan kemudian oleh pihak Departemen Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan bapak chusmi dimutasikan ke MTs Gupi muara sindang disini MTs islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan pergantian kepala sekolah lagi yaitu bapak Idarman, A.Ma pada tahun 2000 sampai dengan 2005.

Dengan bergulirnya waktu Bapak Idarman ini menjadi pengawas PAI MTs ini pergantian lagi Kepala Sekolah oleh Ibu Jumiarti, S.Pd.I pada Tahun 2005 Sampai dengan 2015 setelah itu digantikan oleh Bapak Abdul Jalil,S.Pd.I pada tahun 2015 sampai dengan dengan Sekarang di sini MTs Islamiyah ini Jauh dengan begitu banyak Prestasi baik di bidang Ekstra Kurikuler maupun di bidang Agama dan umum.

Adapun daftar nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sejak berdirinya hingga sekarang adalah sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**Priodisasi kepemimpinan MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau**  
**Sumatera selatan**

NO	TAHUN	YANG MENJABAT
1	Tahun 1979-1974	Darwani Aziz
2	Tahun 1974-1989	Jarmi HB
3	Tahun 1989-2000	Chusmi
4	Tahun 2000-2005	Idarman, A.MA
5	Tahun 2005-2015	Jumiarti, S.Pd.I
6	Tahun 2015-2019	Abdul Jalil, S.Pd.I

*Sumber: MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan*

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Islamiah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan

### a. Visi

“ Tebentuknya siswa yang berkualitas dalam imtaq dan iptek serta tercapainya kualitas madrasah “

#### Indikator Visi

1. Unggul dalam beraktifitas keagamaan dan berakhlakul karimah
2. Unggul dalam kemampuan Intelektual
3. Unggul dalam keterampilan / skill
4. Unggul dalam prestasi akademik
5. Terciptanya kinerja yang kondusif untuk mencapai madrasah
6. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas.

### b. Misi

1. Menumbuhkan semangat dalam aktifitas nilai-nilai keagamaan
2. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam bidang keterampilan
4. Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
5. Meningkatkan profesionalisme kerja untuk tercapainya tujuan madrasah

6. Meningkatkan hubungan kerja yang dinamis dan saling menguntungkan dengan jenjang pendidikan menengah atas.

**c. Tujuan**

1. Terbentuknya siswa yang menguasai dasar-dasar keagamaan serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dijiwai dengan akhlakul karimah
2. Siswa mampu mengembangkan potensinya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, budaya yang dijiwai ajaran islam.
3. Siswa mampu mempunyai keterampilan yang mampu menghadapi perkembangan zaman, baik dalam penguasaan materi pelajaran.
4. Siswa dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah atas dengan prestasi.

**3. Profil Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan**

**a. Identitas Madrasah**

Nama	: MTs Islamiyah Uludanau
Alamat Lengkap	: Uludanau Kec. Sindang Danau Kab. OKU Selatan
NSM	: 121216090002
Status Mandrasah	: Swasta



Waktu belajar : pukul 07.15-12:40

Kurikulum yang digunakan : K 13

Nama lengkap kepala : Abdul Jalil, S.Pd.I

No. Telpon/HP : 081273257997

**b. Data Tanah dan Bangunan**

Luas tanah seluruhnya : 5320 M

Sisa yang masih bisa di bangun : 3320 M

Setatus Tanah : Wakaf dan Sertifikat-Milik  
Sendiri

**4. Sarana dan Pra Sarana MTs Islamiah Sidang Danau Sumatera Selatan**

TABEL 4  
Failitas sekolah yang ada di MTs Islamiah Sindang Danau Sumatera Selatan

	Kondisi (Unit)			
	Baik	RR	RB	Jm l
Ruang Kelas	0	2	2	4
Ruang Kantor	0	1	0	1
Ruang Kepala Madrasah	0	0	0	0
Ruang Guru	0	0	0	0
Ruang Tata Usaha	0	0	0	0
Laboratorium IPA	0	0	0	0
Laboratorium Fisika	0	0	0	0
Laboratorium Kimia	0	0	0	0
Laboratorium Biologi	0	0	0	0
Laboratorium Komputer	0	0	0	0
Laboratorium Bahasa	0	0	0	0
Laboratorium Multimedia	0	0	0	0
Perpustakaan	0	0	0	0

Ruang UKS	0	0	0	0
WC Guru	0	0	1	1
WC Siswa	0	0	1	1
Masjid / Musholla	0	0	0	0
Aula / Gedung Pertemuan	0	0	0	0
Ruang Ketrampilan/Kesenian	0	0	0	0

### FASILITAS DAN MOBILER

No	Jenis	Jumlah			
		Tota l	Baik	RR	RB
1	Meja Siswa	51	0	10	41
2	Kursi Siswa	83	13	20	50
3	Lemari	2	1	1	0
4	Papan Tulis	5	1	2	2
5	Komputer	0	0	0	0
6	Printer	0	1	0	0
7	Scanner	0	0	0	0
8	Viewer/ Infocus/ Proyektor	0	0	0	0
9	Alat-alat UKS	0	0	0	0
10	Alat-alat Praktek/ Kit IPA	0	0	0	0

*Sumber: MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan*

Berdasarkan table data diatas sarana dan pra sarana MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk proses pembelajaran di MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan, memiliki sarana yang memadai sehingga peserta didik dapat belajar sesuai kemajuan dan kebutuhan.

**TABEL 5****Data peserta didik MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau****Sumatera Selatan**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		KESIMPULAN KESELURUHAN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII A	10	15	25
2	VII B	7	17	25
3	VIII	11	19	32
4	IX	13	12	35

*Sumber: MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan*

**TABEL 6****Data guru MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan**

NO	NAMA	L/P	MATA PELAJARAN	PEDIDIKAN TERAKHIR	KET
1	Abdul Jalil, S.Pd. I	L	PKN	S1	
2	Erma Hasliza, S.Pd.I	P	Tata Usaha	S1	
3	Dina Rolita, S.Pd.I	P	Matetamita	S1	
4	Ramisna, S.Pd	P	IPS	S1	
5	Zuratun Naseha, S.Pd	P	Bahasa Inggris	S1	

6	Syafri Rahman, S.Pd	L	PAI	S1	
7	Pitri Manika Sari, S.Pd	P	TIK	S1	
8	Rusmaha Siska	P	BK	S1	
9	Rusman Budana, S.Pd.I	L	IPS	S1	
10	Sapran Aziman, S.Pd.I	L	Tata Usaha	S1	
11	Hery Agustan, S.Pd.I	L	Al-Qur'an Hadits	S1	
12	Wimpi Sadrikin, S.Pd.I	L	Nahasa Indonesia	S1	
13	Firnando Causo, S.Pd	L	Bahasa Arab	S1	
14	Deni Julianti, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	S1	
15	Maman Gumbiro	L	Penjaskes		
16	Martin Niaga	L	Fiqih		
17	Apriansyah	L	Penjaskes		
18	Elma Lini, S.Pd.I	P	Aqidah Ahklak	S1	
19	Wiwin Septiani, S.Pd	P	Matematika	S1	

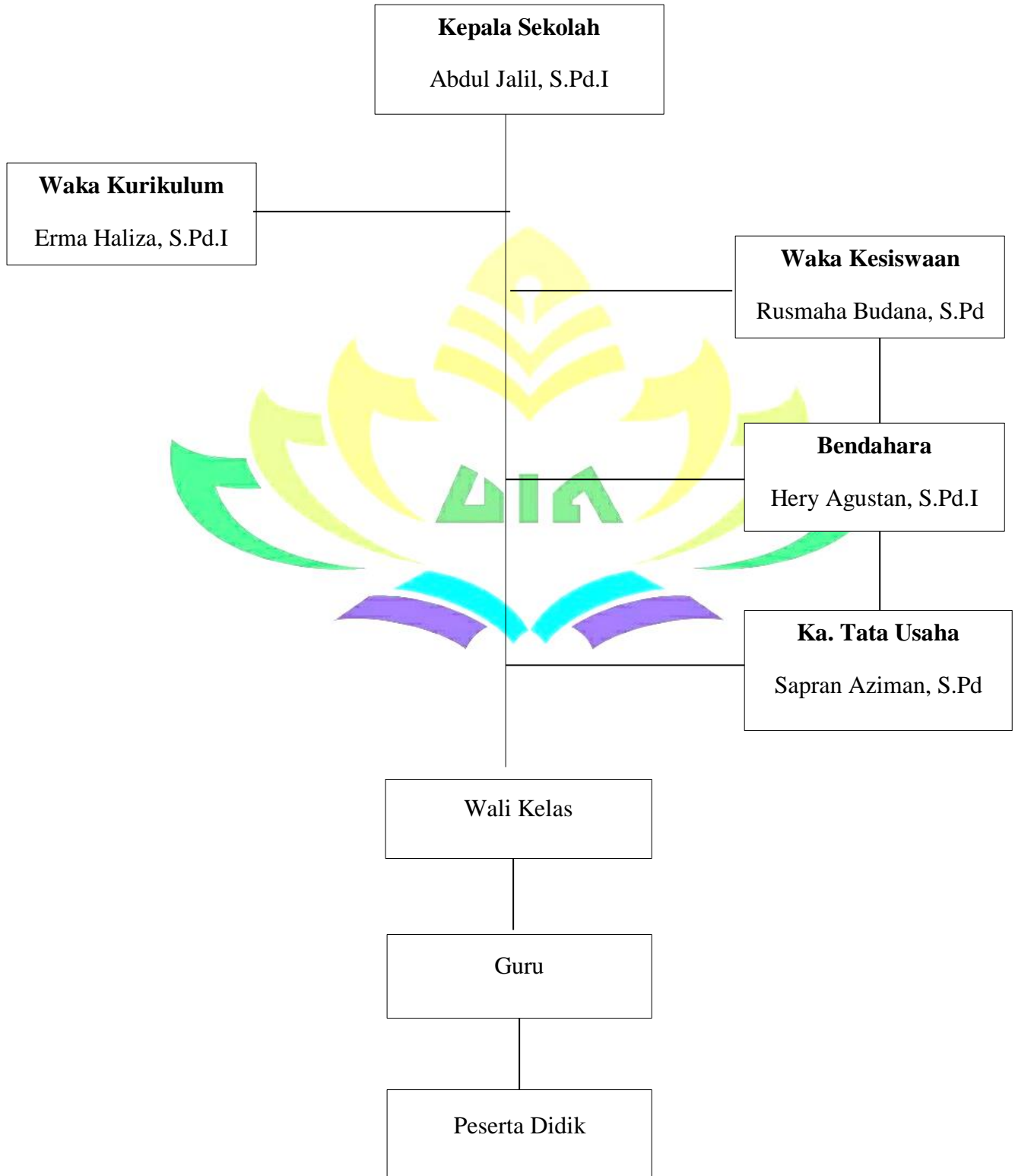
*Sumber: Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan*

## **5. Struktur Organisasi MTS Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan**

Struktur organisasi merupakan suatu stuktur dimana wewenang pimpinan tertinggi secara langsung membawahi bagian yang ada di bawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Masing-masing tanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan.

**TABEL 7**

**Struktur organisasi MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan**



## 6. Data Kelulusan

TABEL 8  
Kelulusan tahun 2018

No	Nama Peserta	Mata							Jumlah	Ket
		PK	BI	IN	MA	EK	IPA	IPS		
1.	Adi Saputa	40,	58,	38,	25,	25,	34,	30,	250,0	LLS
2.	Andiansyah	28,	44,	34,	45,	32,	40,	22,	245,0	LLS
3.	Andini Saputri	30,	38,	38,	22,	47,	40,	20,	236,5	LLS
4.	Dinda Yossi	28,	56,	42,	37,	20,	30,	28,	241,5	LLS
5.	Fitriana	56,	28,	20,	30,	37,	28,	28,	241,5	LLS
6.	Hendri Nassir	26,	46,	28,	22,	27,	42,	38,	226,0	LLS
7.	Minarti	28,	48,	44,	40,	32,	24,	24,	240,0	LLS
8.	Nabila Sari	38,	44,	48,	37,	42,	40,	38,	266,5	LLS
9.	Resti	28,	48,	44,	40,	32,	24,	24,	240,5	LLS
10.	Tia Kartika	40,	32,	28,	48,	24,	44,	24,	240,5	LLS

Sumber: dokumen MTs Islamiah Sindang Danau Sumatera Selatan

### B. Diskripsi Data Penelitian

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Kata perencanaan disini merujuk pada perencanaan pembelajaran dan unsur-unsur penunjangnya.

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktual, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang.<sup>35</sup>

Disini peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **3. Pengaturan peserta didik MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.**

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai obyek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

#### **a. Tingkah laku peserta didik**

Perilaku peserta didik yang bersifat dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Sebaliknya perilaku peserta didik yang yang bersifat negative dapat memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang tidak menutup kemungkinan dapat menggagalkan kegiatan belajar

---

<sup>35</sup> Sudarman Damin, Yunun Damin, *Op.Cit*, h. 97

mengajar. Untuk itu guru sebagai manajer kelas dituntut untuk bisa meredam atau meminimalisasi bahkan menghilangkan perilaku yang negative tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih bahwa guru harus mengendalikan tingkah laku siswa, dapat dilihat dari pernyataan guru fiqih sebagai berikut:

“Tingkah laku siswa sangatlah penting untuk menjaga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan dapat mengendalikan peserta didik yaitu dengan mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik”. Kemudian memberikan sanksi atau hukuman jika peserta didik melakukan kesalahan dengan demikian peserta didik tidak akan mengulang kesalahan atau berbuat hal yang negative. Itu adalah salah cara kami dalam menjaga tingkah laku peserta didik.<sup>36</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

“Disini terkait dengan tingkah laku peserta didik kami para guru, menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, dan guru dapat disiplin waktu agar peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk berperilaku yang negative, selain itu memebrikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan hal negative, dengan memberikan hukuman maka peserta didik akan jera dengan kelakukannya.<sup>37</sup>

Hal itu juga dibenarkan peserta didik, bahwa guru mengatur tingkah laku peserta didik, hal itu dilihat dari hasil wawancara pada peserta didik.

“Guru dalam belajar menciptakan Susana yang menyenangkan seperti mengadakan permainan dalam belajar agar kami tidak bosan dalam

---

<sup>36</sup> Martin Niaga, *Wawancara Guru fiqih*, Mts Islmaiyah Uludanau Sindang Danau, 29 April 2019

<sup>37</sup> Abdul Jalil, S.Pd.I, *Wawainara Kepala Sekolah Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan*, 27 April 2019



belajar, dan guru datang tepat waktu agar kami tidak ada kesempatan untuk bermain atau keluar kelas pada saat jam pelajaran”<sup>38</sup>

b. Kedisiplinan peserta didik

Kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan yang menjadi standar bagi pelaku peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih bapak Martin Niaga bahwa guru mengatur kedisiplinan, wajib memakai seragam dan kehadiran, dapat dilihat dari pernyataan salah satu guru fiqih sebagai berikut:

“Pentingnya kedisiplinan, tentu sangat penting karena dalam kehadiran akan berdampak pada proses pembelajaran, jika peserta didik sering tidak masuk sekolah maka akan menimbulkan berkurangnya pengetahuan yang didapat.

Kalau saya biasanya memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak disiplin, dan hukumannya pun tidak selalu sama. Missal siswa terlambat untuk mengatasinya terlebih dahulu saya Tanyakan apa penyebabnya terlambat jika jawabanya jelas maka saya memberikan toleransi kepada peserta didik tersebut jika tidak jelas maka saya kan berikan hukuman, contohnya diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah atau bisa jadi juga disuruh membersihkan lingkungan sekolah.<sup>39</sup>

Hal itu dibenarkan oleh bapak Hery Agustan, S.Pd.I selaku guru Al-Qur’an Hadits MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, sebagai berikut:

”Disini kedisiplinan itu harus di nomor satukan pendidik maupun peserta didik, karena kedisiplinan itu sangatlah penting seperti disiplin

---

<sup>38</sup> Tikta, *Wawancara Peserta Didik*, MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan. 30 April 2019

<sup>39</sup> Martin Niaga, *Wawancara Guru Fiqih*, Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, 29 April 2018

dalam kehadiran, dan disiplin dalam berpakaian, disiplin kehadiran sangat penting agar peserta didik tidak ketinggalan pelajaran dan berkurangnya pengetahuan, dan dalam disiplin pakaian sangat penting agar peserta didik terlihat rapi, Namun hal yang sangat penting yaitu yang pertama yang harus disiplin adalah guru atau pendidik contohnya disiplin waktu.<sup>40</sup>

Hal itu juga dibenarkan peserta didik MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan terlihat dalam wawancara sebagai berikut:

“Iya, disekolah ini kami berpakaian rapi, datang tidak boleh terlambat jika terlambat kami di hukum oleh guru, hukumannya seperti diberi hapalan surah pendek dan di beri peringatan agar tidak mengulang kembali”<sup>41</sup>.

c. Minat Belajar

Kelas diisi oleh peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Hal ini dibenarkan oleh guru MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Hery Agustan, S.Pd.I selaku guru AL-Qur'an hadits MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

”Dalam minat peserta didik memang ada beberapa peserta didik yang kurang atau keterbatasan dalam memahami pelajaran. Peserta didik yang memiliki keterbatasan ini harus diberikan perhatian yang lebih, dengan demikian peserta didik akan memiliki rasa minat untuk belajar.”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Hery Agustan, S.Pd.I, Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits, MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, 30 April 2019

<sup>41</sup> Tikta, *Wawancara Peserta Didik*, MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan. 30 April 2019

<sup>42</sup> Hery Agustan, S.Pd.I, Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits, Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan. 30 April 2019

Jadi untuk memfokuskan minat siswa yaitu dengan cara memberika perhatian kepada peserta didik terkhusus untuk peserta didik yang kurang minat dalam belajar.

#### d. Gairah Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hery Agustan, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an hadist MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan:

“Untuk menikatkan gairah belajar peserta didik guru harus kreatif agar peserta didik tidak bosan dan memiliki gairag belajar, pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar<sup>43</sup>.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Elmalini, S.Pd selaku guru Ahklak MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan:

“Untuk meningkatkan gairah belajar siswa, guru harus mengajar dengan cara kereatif agar siswa tidak bosan di dalam proses belajar mengajar, seperti dengan cara memberi hadiah pada siswa saat bisa menjawab pertanyaan, memberikan nilai tambahan dan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang minat belajarnya kurang dan kepada peserta didik.<sup>44</sup>”

#### e. Dinamika Kelompok

Dinamika Kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau tiga lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam dalam sitasi yang dialami.

---

<sup>43</sup> Hery Agustan, S.Pd.I, Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits, Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan. 30 April 2019

<sup>44</sup> Elmalini, S.Pd, Wawancara Guru Aqidah Ahklak, Mts Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan, Wawancara Pada Tanggal 29 Januari 2018

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hery Agustan, S.Pd.I di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan dinamika kelompok sangat sering dilakukan pada setiap mata pelajaran PAI.

“Dalam dinamika kelompok sangat sering dilakukan pada setiap mata pelajaran terkhusus mata pelajaran PAI. Hal itu dilakukan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan dapat bekerja sama dengan baik.”<sup>45</sup>

#### **4. Pengaturan Fasilitas Belajar MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan**

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Berdasarkan observasi pada kelas di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sudah cukup baik tetapi ada beberapa fasilitas yang belum terpenuhi dengan baik, namun hal tersebut tidak mempengaruhi peserta didik maupun guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Hasil wawancara kepada bapak Abdul Jalil, S.Pd.I swlaku kepala sekolah MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

“Fasilitas belajar sudah cukup baik bagi kami, dengan keamanan, bersih, nyaman, dan fasilitas yang lain dapat diatur. Perlu anda ketahui bahwa dalam mengatasi fasilitas yang kurang kami dan tidak memungut dana dari peserta didik, kami hanya mwngandalkan donator yang Alhamdulillah MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan ini setiap tahun ada saja yang memberikan dana,

---

<sup>45</sup> Hery Agustan S.Pd.I, *Ibid*, 30 April 2019

dari sanalah kami memenuhi kekurangan fasilitas di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan ini”<sup>46</sup>.

Berdasarkan hasil observasi penulis fasilitas belajar MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sudah cukup baik terlihat pada saat observasi. Selain itu MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sudah memiliki kareteria, minimal yang perlu diciptakan dikelas adalah aman, memiliki nilai estetis, sehat, dan nyaman. Selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada di kelas dapat di atur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal meskipun masih ada kekurangan.

a. Pengaturan ventilasi

Pengaturan ventilasi atau suhu aset penting didalam kelas untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh Karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Martin Niaga selaku guru fiqih MTs Islamiya Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sebagai berikut:

“Ventilasi atau suhu sangat penting untuk kenyamanan peserta didik dan guru namun di MTs ini belum ada pendingin ruangan, dan hanya mengandalkan udara luar. Bisa dilihat sendiri di setiap kelas, bahwa tidak ada pendingin ruangan di setiap ruangan, namun hal itu tidak membuat kami mengeluh dalam belajar untuk mengatasinya kami hanya bisa mengandalkan udara dari luar.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Abdul Jalil, Wawancara Kepala Sekolah, MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, 27 April 2019

<sup>47</sup> Martin Niaga, *Wawancara Guru Fiqih*, Mts Islamiya Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, 29 April 2019

Berdasarkan observasi pada tanggal 26 April 2019 bahwa setiap ruangan tidak memiliki pendingin ruangan seperti kipas angin.

#### b. Pengaturan Pencahayaan

Pengaturan pencahayaan merupakan aset penting untuk membantu proses belajar mengajar tetap berlangsung lancar dalam keadaan mendung. Namun di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan tidak memiliki pencahayaan seperti lampu untuk menerangi ruangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti setiap ruangan tidak mempunyai pencahayaan atau lampu. Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Elmalini, S.Pd selaku guru Aqidah Ahklak MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

“pencahayaan sangat penting dalam proses belajar mengajar, apalagi pada saat suasana mendung. Namun di MTs ini pencahayaan atau lampu belum ada jadi proses belajar mengajar sangat terganggu. Jika suasana mendung maka guru memebrikan tugas khusus.”<sup>48</sup>

#### c. Pengaturan Kenyamanan

Kenyamanan merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya kenyamanan pada saat proses belajar mengajar hal demikian akan meningkatkan minat belajar peserta didik, tenaga pendidik di MTs ini sangat mengedepankan kenyamanan peserta didik agar peserta didik mempunyai minat dan gairah belajar yang baik.

---

<sup>48</sup> Elmalini, S.Pd, *Wawancara Guru Al-Qur'an Dan Hadist, Mts Islamiah Sindang Danau Sumatera Selatan, Wawancara Pada Tanggal 29 Januari 2018*

Berdasarkan wawancara pada bapak Hery Agustan, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sebagai berikut:

“ kami selaku guru di MTs ini sangat mengedepankan kenyamanan peserta didik karena jika mereka nyaman maka minat belajar mereka akan besar.<sup>49</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, sebagai berikut:

“guru sangat mengedepankan kenyamanan peserta didik contohnya seperti mengatur tempat duduk, membuka jendela agar udara masuk dan peserta didik tidak kepanasan.<sup>50</sup>

Jadi kenyamanan peserta didik itu sangat penting untuk meningkatkan minat dan garish belajar peserta didik.

d. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tegak duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Martin Niaga selaku guru fiqih di MTS Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan:

“Tempat duduk sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka

---

<sup>49</sup> Hery Agustan, S.Pd.I, Wawancara Guru Aqidah Ahklak, Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan. 30 April 2019

<sup>50</sup> Arpan, Tikta, Wawancara Peserta Didik, Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan. 30 April 2019

dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Untuk pola tempat duduknya setiap sebulan sekali berubah ubah, seperti duduk berbaris menghadap kedepan, duduk membentuk huruf U dan duduk di selang seling antara laki-laki dan perempuan.<sup>51</sup>

Jadi pengaturan letak duduk sangat penting untuk proses belajar mengajar, hal tersebut untuk mengontrol tingkah laku peserta didik.

e. Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

Berdasarkan wawancara pada bapak Abdul Jalil, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, sebagai berikut:

“Agar peserta didik dapat di atur dengan baik maka guru harus menaati peraturan yang telah ditentukan, jika guru sudah menaati peraturan maka secara otomatis peserta didik akan menaati peraturan tetapi jika sebaliknya maka peserta didik akan mengikuti atau meniru guru. Dan dalam pengaturan peserta didik yaitu dengan menempatkan potensi intelektual dan perkembangan emosinya kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh potensi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.<sup>52</sup>

Hal serupa yang di katakan bapak Hery Agustan, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

---

<sup>51</sup> Martin Niaga, Wawancara Guru Fiqih, Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, 29 April 2019

<sup>52</sup> Abdul Jalil, S.Pd.I, Wawancara Kepala Sekolah, Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, 27 APRIL 2019



“Memberikan bimbingan yang baik agar mereka bisa menyesuaikan dirinya dengan baik, kemudian memberikan motivasi yang bisa membuat mereka bisa belajar lebih giat lagi dan juga diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup>Hery Agustan, S.Pd.I, Wawancara Guru Aqidah Ahklak, Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan. 30 April 2019

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

Penyajian data bab IV akan membahas temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, dimana penulis melakukan pengelolaan data yang kemudian dianalisa dan terakhir diambil kesimpulan, dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berusaha untuk memperoleh data tentang manajemen kelas pada pembelajaran PAI di MTs Islamiyah Uludanau Sumatera Selatan.


Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk menerapkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah ada data kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir idukatif yaitu berangkat dari kesimpulan yang bersifat umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas pada pembelajaran PAI di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang diadakan pada tanggal 25 April – 30 April 2019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala madrasah, wakil sarana prasarana, pendidik, dan peserta didik. Adapun dari wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Menurut teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa Indikator manajemen kelas, yaitu:

- 
1. Mengatur peserta didik
    - a. Tingkah laku
    - b. Kedisiplinan
    - c. Minat dan Gairah belajar
    - d. Dinamika kelompok
  2. Mengatur fasilitas belajar mengajar
    - a. Pengaturan Ventilasi
    - b. Pengaturan Pencahayaan
    - c. Pengaturan kenyamanan
    - d. Pengaturan letak duduk
    - e. Pengaturan peserta didik.

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan mengenai manajemen kelas pada pembelajaran PAI di MTs Islamiyah Uludanau Sidang Danau Sumatera Selatan yang memacu pada teori Euis Karwaati dan Donni Juni Priansa diatas sebagai berikut:

## 1. Mengatur Peserta Didik MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan dipilih untuk bergerak.

Penggerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta mamadu setiap aktivitas yang peserta didi adalah bagian mengatur dan mendapatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar mengajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.<sup>54</sup>

### a. Tingkah laku

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat, di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sudah mempunyai nilai ataupun norma yang ada dalam masyarakat seperti yang terlihat di dalam wawancara.

---

<sup>54</sup> Euis Karwati, Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 23

Bapak Martin Niaga merupakan guru fiqih di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan menjelaskan bahwasanya

“Tingkah laku siswa sangatlah penting untuk menjaga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan dapat mengendalikan peserta didik yaitu dengan mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik”.

Kemudian memberikan sanksi atau hukuman jika peserta didik melakukan kesalahan dengan demikian peserta didik tidak akan mengulang kesalahan atau berbuat hal yang negative. Itu adalah salah cara kami dalam menjaga tingkah laku peserta didik.<sup>55</sup>

Tingkah laku peserta didik sangatlah penting, untuk menjaga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif, dan cara untuk mengendalikan peserta didik agar tidak bertingkah laku negative yaitu dengan menciptakan suasana menyenangkan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada bapak Abdul Jalil, S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

“Disini terkait dengan tingkah laku peserta didik kami para guru, menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, dan guru dapat disiplin waktu agar peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk berperilaku yang negative, selain itu memebrikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan hal negative, dengan memberikan hukuman maka peserta didik akan jera dengan kelakukannya.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka penulis simpulkan bahwa dalam hal tingkah laku siswa sudah efektif, hal ini dikarenakan dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan guru disiplin waktu maka peserta didik tidakan mempunyai kesempatan untuk berperilaku negative. Dengan disiplinnya waktu guru untuk masuk kedalam menjadikan

---

<sup>55</sup> Martin Niaga, Wawancara Guru MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, 29 April 2019

<sup>56</sup> Abdul Jalil, Wawancara Kepala Sekolah, MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, 27 April 2019

keuntungan tersendiri bagi Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan. agar terjaga tingkah laku peserta didik.

Hal itu juga dibenarkan peserta didik, bahwa guru mengatur tingkah laku peserta didik, hal itu dilihat dari hasil wawancara pada peserta didik.

“Guru dalam belajar menciptakan suasana yang menyenangkan seperti mengadakan permainan dalam belajar agar kami tidak bosan dalam belajar, dan guru datang tepat waktu agar kami tidak ada kesempatan untuk bermain atau keluar kelas pada saat jam pelajaran”

Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat.

b. Kedisiplinan

Pelaksanaan kelas sangat erat kegiatannya dengan kedisiplinan peserta didik dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik seperti disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam belajar. Di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan kedisiplinan sudah diterapkan dengan baik hal itu terlihat dari wawancara dan observasi yang dilakukan penulis.

Kedisiplinan dalam manajemen kelas pada pembelajaran PAI di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, menurut bapak Martin Niaga selaku guru fiqih di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

“Pentingnya kedisiplinan, tentu sangat penting karena dalam kehadiran akan berdampak pada proses pembelajaran, jika peserta didik sering

tidak masuk sekolah maka akan menimbulkan berkurangnya pengetahuan yang didapat.

Kalau saya biasanya memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak disiplin, dan hukumannya pun tidak selalu sama. Missal siswa terlambat untuk mengatasinya terlebih dahulu saya Tanyakan apa penyebabnya terlambat jika jawabanya jelas maka saya memberikan toleransi kepada peserta didik tersebut jika tidak jelas maka saya kan berikan hukuman, contohnya diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah atau bisa jadi juga disuruh membersihkan lingkungan sekolah”<sup>57</sup>

Hal tersebut juga di sampai oleh bapak Hery Agustan, S.Pd.I selaku guru Al-Qur’an Hadits.

”Disini kedisiplinan harus di nomer satukan pendidik maupun peserta didik karena kedisiplinan itu sangatlah penting seperti disiplin dalam kehadiran, dan disiplin dalam berpakaian, disiplin kehadiran sangat penting agar peserta didik tidak ketinggalan pelajaran dan berkurangnya pengetahuan, dan dalam disiplin pakaian sangat penting agar peserta didik terlihat rapi, Namun hal yang sangat penting yaitu yang pertama yang harus disiplin adalah guru atau pendidik contohnya disiplin waktu.”<sup>58</sup>

Hal itu juga dibenarkan peserta didik MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan terlihat dalam wawancara sebagai berikut:

Iya, disekolah ini kami berpakaian rapi, datang tidak boleh terlambat jika terlambat kami di hukum oleh guru, hukumannya seperti diberi hapalan surah pendek dan di beri peringatan agar tidak mengulang kembali”<sup>59</sup>.

Hasil wawancara guru fiqih dan observasi yang dilakukan penulis menemukan peserta didik sangat disiplin dalam waktu, hal itu terlihat ketika akan masuk kelas pada saat jam masuk istirahat ketika bel berbunyi maka semua akan

---

<sup>57</sup> Martin Niaga, Wawancara Guru Fiqih MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, 29 April 2019

<sup>58</sup> Hery Agustan, S.Pd.I, Wawancara Guru Al-Qur’an Hadits, MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, 30 April 2019

<sup>59</sup> Tikta, *Wawancara Peserta Didik*, MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan. 30 April 2019

masuk kelas tanpa terkecuali, tidak ada lagi peserta didik yang berkeliaran. Selain disiplin waktu juga disiplin dalam berpakaian peserta didik maupun guru memakai pakaian yang rapi dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah, terlihat pada saat penulis melakukan penelitian di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan setiap hari peserta didik maupun guru memakai pakaian dengan seragam tidak ada yang berbeda kecuali jika ada kepentingan tertentu.

c. Minat Belajar Peserta Didik

Minat adalah semua kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam minat belajar peserta didik di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sangat cukup baik terlihat pada wawancara yang dilakukan penulis kepada bapak Hery Agustan, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits.

”Dalam minat peserta didik memang ada beberapa peserta didik yang kurang atau keterbatasan dalam memahami pelajaran. Peserta didik yang memiliki keterbatasan ini harus diberikan perhatian yang lebih, dengan demikian peserta didik akan memiliki rasa minat untuk belajar.<sup>60</sup>

Hal itu diperkuat dengan hasil observasi penulis, hasil observasi penulis bahwa minat peserta didik sangat besar namun ada beberapa siswa yang minat atau gairah belajarnya kurang memahami, kurangnya semangat belajar terlihat saat guru memberikan tugas ada beberapa siswa yang hanya

---

<sup>60</sup> Hery Agustan, S.Pd.I, Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits, MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, 30 April 2019



diam dan tidak mau bertanya, dan ada yang mencontek kepada temannya hal itu terlihat pada saat penulis melakukan observasi dan peserta didik sedang diberikan tugas oleh guru.

d. Gairah Belajar Peserta Didik

Gairah adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan poses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hery Agustan, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an hadist MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan:

“Untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik guru harus kreatif agar peserta didik tidak bosan dan memiliki gairah belajar, pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kemudian agar peserta didik memiliki keinginan untuk tau<sup>61</sup> .

Berdasarkan wawancara dengan ibu Elmalini, S.Pd selaku guru Ahklak MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan:

“Untuk meningkatkan gairah belajar siswa, guru harus mengajar dengan cara kreatif agar siswa tidak bosan di dalam proses belajar mengajar, seperti dengan cara memberi hadiah pada siswa saat bisa menjawab pertanyaan, memberikan nilai tambahan dan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang minat belajarnya kurang dan kepada peserta didik.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Hery Agustan, S.Pd.I, Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits, Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan. 30 April 2019

<sup>62</sup> Elmalini, S.Pd, Wawancara Guru Aqidah Ahklak, Mts Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan, Wawancara Pada Tanggal 29 Januari 2018

e. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jenis antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

Penulis juga wawancara dengan bapak Hery Agustan, S.Pd.I di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan terkait dengan dinamika kelompok

“Dalam dinamika kelompok sangat sering dilakukan pada setiap mata pelajaran terkhusus mata pelajaran PAI. Hal itu dilakukan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan dapat bekerja sama dengan baik, bukan hanya mengandalkan satu teman saja.

Hal berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik tentang dinamika kelompok MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

“Setiap mata pelajaran hampir semua guru memberikan tugas secara kelompok, ada yang di bagi oleh guru yang bersangkutan sendiri ada juga yang dipercayakan kepada ketua kelas untuk membagi kelompok.

Dalam proses belajar dalam berkelompok ada peserta didik yang tidak mau bekerja tapi tidak hanya satu orang saja bekerja Cuma ada beberapa saja yang tidak bekerja.<sup>63</sup>

Hasil wawancara dengan guru Al-Quran Hadits dan peserta didik MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan diperkuat dengan penemuan penulis dari hasil observasi mengenai dinamika kelompok bagus untuk kerjasama antar peserta didik namun terdapat satu atau dua peserta

---

<sup>63</sup> Tikta, Wawancara Peserta Didik, Mts Islamiya Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan. 30 April 2019

didik yang tidak ikut mengerjakan, hanya duduk diam memperhatikan peserta didik lain yang sedang mengerjakan. Terkait persoalan ini penulis sudah cukup baik, namun perlu di pengawasan yang lebih lagi terkhusus untuk siswa yang tidak mengerjakan dan hanya mengandalkan teman saja.

## **2. Pengaturan Fasilitas Belajar MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan**

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat mempengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari pemulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Kriteria minimal yang perlu diciptakan di kelas adalah aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat, dan nyaman, selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada dikelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal.

Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.

Hasil wawancara kepada bapak Abdul Jalil, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

“Fasilitas belajar sudah cukup baik bagi kami, dengan keamanan, bersih, nyaman, dan fasilitas yang lain dapat diatur. Perlu anda ketahui bahwa dalam mengatasi fasilitas yang kurang kami dan tidak memungut

dana dari peserta didik, kami hanya mengandalkan donator yang Alhamdulillah MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan ini setiap tahun ada saja yang memberikan dana, dari sanalah kami memenuhi kekurangan fasilitas di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan ini”.<sup>64</sup>

Berdasarkan observasi penulis fasilitas belajar bahwa MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sudah cukup baik terlihat pada saat observasi MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan dengan keamanan, kebersihan, kenyamanan di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

a. Pengaturan ventilasi

Pengaturan ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa, jendela harus besar sehingga udara yang sehat masuk. Di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sudah cukup baik terlihat pada observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru fiqih Martin Niaga MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan mengenai ventilasi atau suhu sebagai berikut:

“Ventilasi sangat penting untuk kenyamanan peserta didik dan guru di MTs ini bisa dilihat sendiri di setiap kelas.”<sup>65</sup>

Hal ini diperkuat penulis dalam observasi dan dokumentasi pada tanggal 26 April 2019 bahwa didalam kelas terdapat beberapa ventilasi untuk menjaga kenyamanan dikelas.

---

<sup>64</sup> Abdul Jalil, S.Pd.I, Waawnacra Kepala Sekolah, MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, 27 April 2019

<sup>65</sup> Martin Niaga, Wawancara Guru Fiqih, Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, 29 April 2019

b. Pengaturan Pencahayaan

Pengaturan pencahayaan sama halnya dengan ventilasi harus cukup di jamin untuk kesehatan siswa.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Elmalini, S.Pd.I terkait dengan pengaturan pencahayaan sebagai berikut

“Pencahayaan sangat penting dalam proses belajar mengajar, apalagi pada saat suasana mendung. Namun di MTs ini lampu belum ada jadi proses belajar mengajar sangat terganggu. Jika suasana mendung maka guru memebrikan tugas khusus.”<sup>66</sup>

Hal serupa dikatakan bapak martin niaga selaku guru fiqih di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

“Pencahayaan disini hanya mengandalkan cahaya dari luar karena sudah terlihat sendiri oleh anda bahwa tidak ada sama sekali lampu yang ada kecuali di ruangan kantor”.

Hal ini diperkuat oleh penulis pada saat observasi dan dokumentasi setiap ruangan tidak mempunyai pencahayaan atau lampu, terlihat pada saat penulis masuk ruangan yang akan melakukan observasi dan dokumentasi.

c. Pengaturan Kenyamanan

Kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, ruangan dan kepadatan kelas dan di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sudah cukup baik dalam mengatur kenyamanan dikelas terlihat dari beberapaa wawancara.

---

<sup>66</sup> Elmalini, S.Pd, Wawancara Guru Aqidah Ahklak, Mts Islamiah Sindang Danau Sumatera Selatan, Wawancara Pada Tanggal 29 Januari 2018

Berdasarkan wawancara pada bapak Hery Agustan, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sebagai berikut:

“ Kami selaku guru di mts ini sangat mengedepankan kenyamanan peserta didik karena jika mereka nyaman maka minat belajar mereka akan besar namun dengan kurangnya fasilitas maka kenyamanan peserta didik terbatas<sup>67</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, sebagai berikut:

“Guru sangat mengedepankan kenyamanan peserta didik contohnya seperti mengatur tempat duduk, membuka jendela agar udara masuk dan peserta didik tidak kepanasan.<sup>68</sup>

Dari hasil penemuan penulis kurangnya fasilitas seperti pendidngin ruangan sangat mengganggu proses belajar mengajar namun hal itu tidak menghambat guru maupun peserta didik tetap belajar. Dengan mengatur letak duduk yang baik maka pserta didik akan belajar dengan nyaman dan hal itu terlihat pada saat penulis melakukan observasi dan dokumentasi.

d. Pengaturan tempat duduk

Mengatur letak duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, diaman dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang ideal antara 20-30 orang siswa satu kelas dapat

---

<sup>67</sup> Hery Agustan, S.Pd.I, Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits, Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan. 30 April 2019

<sup>68</sup> Arpan, Tikta, Wawancara Peserta Didik, Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan. 30 April 2019

mempengaruhi kelancaran dalam proses belajar mengajar. Suasana fisik yang sesuai dengan meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas dan di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sudah sangat baik terlihat dari hasil wawancara.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Martin Niaga selaku guru fiqih di MTS Islamiah Sindang Danau Sumatera Selatan:

“Tempat duduk sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Untuk pola tempat duduknya setiap sebulan sekali berubah ubah, seperti duduk berbaris menghadap kedepan, duduk membentuk huruf U dan duduk di selang seling antara laki-laki dan perempuan.”<sup>69</sup>

Berdasarkan observasi dan dokumentasi penulis menemukan pengaturan letak duduk sangat penting untuk proses belajar mengajar, hal tersebut untuk mengontrol tingkah laku peserta didik, hal itu di liat pada saat observasi terlihat duduk berbaris kedepan dengan setiap meja berjarak jarak.

e. Pengaturan peserta didik

Menurut teori Euis Karwati dan Doni Junu Priansa peserta didik yang dimaksud adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

---

<sup>69</sup> Martin Niaga, Wawancara Guru Fiqih, Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, 29 April 2019

Berdasarkan wawancara pada bapak Abdul Jalil, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, sebagai berikut:

“Agar peserta didik dapat di atur dengan baik maka guru harus menaati peraturan yang telah ditentukan, jika guru sudah menaati peraturan maka secara otomatis peserta didik akan menaati peraturan tetapi jika sebaliknya maka peserta didik akan mengikuti atau meniru guru. Dan dalam pengaturan peserta didik yaitu dengan menempatkan potensi intelektual dan perkembangan emosinya kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh potensi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.<sup>70</sup>

Hal itu diperkuat oleh bapak Hery Agustan, S.Pd.I selaku guru Al-Qur’an Hadits di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan.

“Memberikan bimbingan yang baik agar mereka bisa menyesuaikan dirinya dengan baik, kemudian memberikan motivasi yang bisa membuat mereka bisa belajar lebih giat lagi dan juga diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar”.<sup>71</sup>

Hal itu terlihat pada saat penulis melakukan observasi dikelas terlihat guru memberikan motivasi serta bimbingan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan keinginannya pada saat pelajaran. Hal itu membuat peserta didik lebih terkontrol emosinya sehingga mengatur peserta didik tidak dapat di atur.

---

<sup>70</sup> Abdul Jalil, S.Pd.I, Wawancara Kepala Sekolah, Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan, 27 APRIL 2019

<sup>71</sup>Hery Agustan, S.Pd.I, Wawancara Guru Al-Qur’an Hadits, Mts Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan. 30 April 2019



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, serta sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan diatas tentang Manajemen kelas pada pembelajaran PAI di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan dapat disimpulkan bahwa:

Dalam pengaturan peserta didik di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau sudah terlaksana dengan baik pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. dengan penemuan penulis bahwa pengaturan peserta didik di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan ini sangat baik dalam mengatur peserta didik meliputi tingkah laku, kedisiplinan, minat, atau perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok, tetapi dalam dinamika kelompok perlu ada peningkatan lagi.

Dan dalam pengaturan Fasilitas Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat baik meskipun dalam kekurangan fasilitas belajar namun hal itu tidak menjadi penghambat dalam berlangsungnya pesroses belajar mengajar. Dari hasil penelitian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu didaalam manajemen kelas pembelajaran PAI di MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan sudah terealisasi dan dilaksanakan tetapi perlu ditingkatkan lagi.

## B. Saran

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah, dan tujuan dan manfaat penelitian serta mempertimbangkan hasil penelitian dari analisis data diatas, maka penulis dapat memberikan rekomendasi atau saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar senantiasa memacu guru-guru untuk lebih disiplin lagi dalam disiplin waktu, disiplin pakaian, daan lain-lainya. Kemudian lebih memperhatikan lagi fasilitas dikelas.
2. Kepada guru Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Ahklak, diharapkan agar dapat terus menerapkan kedidiplinan dan lebih memperbaiki pengaturan fasilitas dalam belajar, meningkatkan dan memaksimalkan minat, gairah belajar peserta didik dengan demikian kedisiplinan peserta didik dapat meningkat. Dan dalam dinamika kelompok tetap harus di terapkan namun perlu pengawasan yang lebih agar peserta didik dapat mengerjakan tanggung jawabnya dengan baik dan bisa bekerja sama dengan baik pula.

Dan agar senantiasa berusaha untuk meningkatkan kemampuannya bukan hanya kemampuan dalam pelajaran tetapi juga sebagai upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3. Kepada peserta didik agar terus bertingkah laku yang baik bahkan tanamkan dalam diri sehingga berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dan terus dapat menumbuhkan minat,gairah dalam belajar dan terus menanamkan sikap disiplin terhadap peraturan yang ada.

Kemudian bertanggung jawab dan bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga tidak hanya mengandalkan satu orang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991
- Dadang Suhardan, Dkk. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2009
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Edward Sallis. *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta: Irsod. 2006
- Euis Karwati, Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas (Closroom Management) Guru Profesional Yang Insfiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta 2015.
- Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Lexy J. Maleong. *Metodelogi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2017
- Made Pidarta. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional. 1970
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta. 2010
- Nurhayati, *Wawancara Dengan Penulis, Mts Islamiah Sindang Danau, Sumatera Selatan*, 12 September 2018
- Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2012
- Sudirman damin, Yunun damin. *Administrasi sekolah dan manajemen kelas*. Bandung: Pustaka Setia,2010.
- Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas Dan Peserta Didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali Pres, 1992
- *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta. 2010
- Suryo Subroto. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Disekolah*. Jakarta: Bina Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.2006

Tim Pengembangan MKDP. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012

Undang-Undang RI No.20 Th.2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fermana, 2003

William Chang. *Metodelogi Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, Dan Disertai Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga. 2014.



## PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Pengaturan peserta didik	a. Tingkah laku b. Kedisiplinan c. Minat/Perhatian d. Gairah Belajar e. Dinamika Kelompok	1) Bagaimana cara anda mengendalikan tingkah laku peserta didik? 2) Bagaimana menerapkan disiplin kelas pada peserta didik? 3) Bagaimana mengatur minat/perhatian peserta didik? 4) Bagaimana anda mengenalkan gairah belajar peserta didik? 5) Bagaimana mengatur dinamika kelompok dalam kelas?
2.	Pengaturan Fasilitas Belajar Mengajar	a. Pengaturan ventilasi b. Pengaturan pencahayaan c. Pengaturan kenyamanan d. Pengaturan letak duduk peserta didik e. Pengaturan peserta didik	1) Bagaimana mengatur ventilasi dalam kelas? 2) Bagaimana mengatur pencahayaan di dalam kelas? 3) Bagaimana pendapat anda tentang kenyamanan peserta didik dan bagaimana anda mengatur kenyamanan peserta didik? 4) Bagaimana anda mengatur letak duduk pada peserta didik? 5) Bagaimana anda mengatur peserta didik?

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Indicator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Pengaturan Peserta Didik	a. Tingkah laku	1) Bagaimana anda mengendalikan tingkah laku peserta didik yang beragam?
		b. Kedisiplinan	1) Bagaimana menerapkan disiplin kelas pada peserta didik? 2) Apa pendapat anda tentang pentingnya kedisiplinan dalam belajar? 3) Bagaimana cara anda untuk mengatasi peserta didik yang kurang disiplin?
		c. Minat/Perhatian	1) Bagaimana minat/perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran? 2) Bagaimana cara anda menarik minat/perhatian peserta didik?
		d. Gairah belajar	1) Bagaimana cara anda meningkatkan gairah belajar peserta didik?
		e. Dinamika kelompok	1) Apakah di dalam peroses belajar mengajar anda memakai dinamikah kelompok? Dan bagaimana cara anda mengatur dinamika kelompok tersebut? 2) Apakah peserta didik memahami dalam dinamika kelompok yang anda terapkan?
	Pengaturan Fasilitas Belajar Mengajar	a. Pengaturan ventilasi	1) Bagaimana pengaturan ventilasi di dalam kelas?
		b. Pengaturan Pencahayaan	1) Bagaimana pengaturan pencahayaan di dalam

			kelas 2) Apakah ada kendala dalam pencahayaan di dalam kelas?
		c. Pengaturan kenyamanan	1) Bagaimana pendapat anda tentang kenyamanan belajar peserta didik dalam kelas? 2) Apakah anda mengedepankan kenyamanan peserta didik dan bagaimana cara anda membuat peserta didik nyaman dalam proses belajar mengajar
		d. Pengaturan peserta duduk	1) Bagaimana anda mengatur letak duduk di dalam kelas?
		e. Pengaturan peserta didik	1) Bagaimana cara anda mengatur peserta didik? 2) Apakah ada kendala dalam mengatur peserta didik?

*Sumber: Teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, manajemen kelas*

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala madrasah	1 orang
2	Waka Kurikulum	1 orang
3	Guru PAI	3 orang
4	Peserta didik	2 orang

*Sumber: MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan*



### **Kerangka Wawancara Waka Sarana Dan Pra Sarana**

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Mts Islamiyah sindang danau?
2. Fasilitas apa saja yang ada di mts islamiyah sindang danau?
3. Apakah ada factor penghambat dalam pengaturan fasilitas didalam kelas?
4. Apakah fasilitas yang ada di dalam kelas sudah memenuhi aturan yang telah ditetapkan?
5. Jika belum terpenuhi, apa yang di lakukan pihak waka sara dan prasarana untuk mengoptimalkan fasilitas tersebut?

### **Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

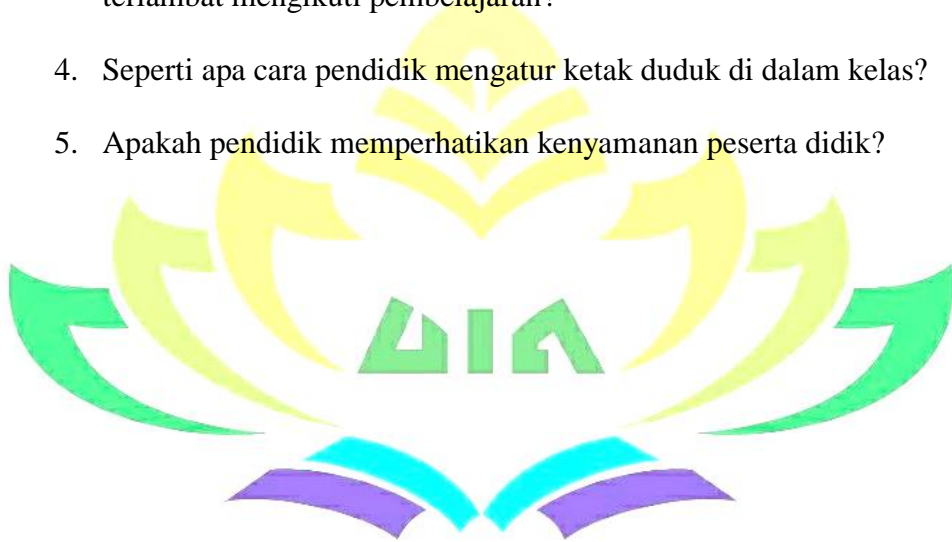
1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Islamiyah Sindang Danau?
2. Apa visi misi mts islamiyah sindang danau?
3. Bagaimana cara mengendalikan tingkah laku peserta didik?
4. Bagaimana keadaan kedisiplinan pendidik, peserta didik dan petugas lainnya?

## **Kerangka Wawancara Guru PAI**

1. Bagaimana anda mengendalikan tingkah laku peserta didik yang beragam?
2. Bagaimana menerapkan disiplin kelas pada peserta didik?
3. Apa pendapat anda tentang pentingnya kedisiplinan dalam belajar?
4. Bagaimana cara anda untuk mengatasi peserta didik yang kurang disiplin?
5. Bagaimana minat/ perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana cara anda menarik minat/ perhatian peserta didik ?
7. Bagaimana cara anda meningkatkan gairah belajar peserta didik?
8. Apakah didalam proses belajar mengajar anda memakai dinmikah kelompok dan bagaimana cara anda mengatur dinamikah kelompok tersebut?
9. Apakah peserta didik memahami pelajaran dalam proses proses dinamikah kelompok yang anda terapkan?
10. Bagaimana pengaturan ventilasi di dalam kelas?
11. Bagaimana pengaturan pencahayan di dalam kelas?
12. Apakah anda mengedepankan kenyamanan peserta didik dan baimana cara anda nembuat peserta didik nyaman dalam proses belajar mengajar?
13. Bagaimana anda mengatur letak duduk di dalam kelas?
14. Bagaimana cara anda mengatur peserta didik?
15. Apakah ada kendala dalam mengatur peserta didik?

## **Kerangka Wawancara Peserta Didik**

1. Bagaimana cara guru mengendalikan tingkah laku peserta didik?
2. Bagaimana cara pendidik menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
3. Apakah pendidik menerapkan kedisiplinan dikelas, contohnya apakah pendidik menegur ketika peserta didik melakukan kesalahan atau terlambat mengikuti pembelajaran?
4. Seperti apa cara pendidik mengatur ketak duduk di dalam kelas?
5. Apakah pendidik memperhatikan kenyamanan peserta didik?



## PEDOMAN OBSERVASI

### Manajemen Kelas Pada Pembelajaran PAI Di Mts Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan

No	Indikator	Hasil Observasi
1.	<p>Pengaturan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Tingkah laku peserta didik MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</li><li>b. Kedisiplinan peserta didik MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</li><li>c. Minat peserta didik MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</li><li>d. Gairah Belajar peserta didik MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</li><li>e. Dinamika Kelompok peserta didik MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</li></ul>	
2.	<p>Pengaturan Fasilitas Belajar Mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Pengaturan ventilasi MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</li><li>b. pencahayaan MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</li><li>c. Pengaturan kenyamanan MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</li><li>d. Pengaturan letak duduk peserta didik MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</li><li>e. Pengaturan peserta didik MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</li></ul>	

## HASIL PEDOMAN OBSERVASI

### Manajemen Kelas Pada Pembelajaran PAI Di Mts Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan

No	Indikator	Hasil Observasi
3.	<p>Pengaturan peserta didik</p> <p>f. Tingkah laku peserta didik MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</p> <p>g. Kedisiplinan peserta didik MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</p> <p>h. Minat peserta didik MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</p> <p>i. Gairah Belajar peserta didik MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</p> <p>j. Dinamika Kelompok peserta didik MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</p>	<p>a. Tingkah laku peserta didik yang baik dan santun</p> <p>b. Kedisiplinan yang cukup disiplin tetapi ada beberapa siswa yang kurang disiplin.</p> <p>c. Minat/perhatian yang sangat bagus, Cuma ada beberapa siswa yang kurang berminat atau kurang memperhatikan</p> <p>d. Gairah belajar yang sangat bagus meskipun terkadang masih ada yang kurang bergairah</p> <p>e. Dinamika kelompok cukup baik namun beberapa siswa yang tidak belajar dengan baik</p>
4.	<p>Pengaturan Fasilitas Belajar Mengajar</p> <p>f. Pengaturan ventilasi MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</p> <p>g. pencahayaan MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</p> <p>h. Pengaturan kenyamanan MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</p> <p>i. Pengaturan letak duduk peserta didik MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</p> <p>j. Pengaturan peserta didik MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</p>	<p>a. Pengaturan ventilasi cukup baik namun setiap ruangan tidak mempunyai pendingin ruangan</p> <p>b. Pengaturan pencahayaan cukup baik, namun setiap kelas tidak mempunyai pencahayaan seperti lampu.</p> <p>c. Dalam pengaturan kenyamanan sudah cukup baik namun masih kurang diperhatikan</p> <p>d. Pengaturan tempat duduk peserta didik sangat bagus dan pengaturan yang rapih</p> <p>e. Pengaturan peserta didik cukup baik, rapih dan disiplin</p>

## KISI-KISI OBSERVASI DAN WAWANCARA

### MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN PAI MTS ISLAMIYAH SINDANG DANAU SUMATERA SELATAN

FOKUS	SUB FOKUS/INDIKATOR	SUB INDIKATOR	METODE PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
Manajemen Kelas Pada Pembelajaran PAI MTs Islamiyah Sindang Danau	A. Pengaturan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkah laku</li> <li>2. Kedisiplinan</li> <li>3. Minat</li> <li>4. Gairah belajar</li> <li>5. Dinamika kelompok</li> </ol>	Observasi dan wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</li> <li>2. Guru MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</li> <li>3. Peserta didik MTs Islamiyah Sumatera Selatan</li> </ol>
	B. Pengaturan fasilitas belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaturan ventilasi</li> <li>2. Pengaturan pencahayaan</li> <li>3. Pengaturan kenyamanan</li> <li>4. Pengaturan letak duduk</li> <li>5. Pengaturan peserta didik</li> </ol>	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</li> <li>2. Peserta didik MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan</li> </ol>

## VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA

Pedoman wawancara, Observasi dan Dokumentasi

### MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN PAI MTS ISLAMIYAH SINDANG DANAU SUMATERA SELATAN

#### A. WAWANCARA

##### 6. Wawancara Kepala Sekolah

- a. Bagaimana dukungan anda mengenai manajemen kelas yang ada disekolah?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Islamiyah Sindang Danau?
- c. Apa visi misi mts islamiyah sindang danau?
- d. Bagaimana keadaan pendidik, peserta didik dan petugas lainnya?

##### 7. Wawancara Waka Sarana Pra Sarana

- a. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Mts Islamiyah sindang danau?
- b. Fasilitas apa saja yang ada di mts islamiyah sindang danau?
- c. Apakah ada factor penghambat dalam pengaturan fasilitas didalam kelas?
- d. Apakah fasilitas yang ada di dalam kelas sudah memenuhi aturan yang telah ditetapkan?
- e. Jika belum terpenuhi, apa yang di lakukan pihak waka sara dan prasarana untuk mengoptimalkan fasilitas tersebut?

## 8. Wawancara Guru

- a. Bagaimana pendapat anda tentang pengaturan fasilitas belajar mengajar?
- b. Bagaimana anda mengendalikan tingkah laku peserta didik yang beragam?
- c. Bagaimana menerapkan disiplin kelas pada peserta didik?
- d. Apa pendapat anda tentang pentingnya kedisiplinan dalam belajar?
- e. Bagaimana cara anda untuk mengatasi peserta didik yang kurang disiplin?
- f. Bagaimana minat/ perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran?
- g. Bagaimana cara anda menarik minat/ perhatian peserta didik ?
- h. Bagaimana cara anda meningkatkan gairah belajar peserta didik?
- i. Apakah didalam proses belajar mengajar anda memakai dinmikah kelompok dan bagaimana cara anda mengatur dinamikah kelompok tersebut?
- j. Apakah peserta didik memahami pelajaran dalam proses proses dinamikah kelompok yang anda terapkan?
- k. Bagaimana pengaturan ventilasi di dalam kelas?
- l. Bagaimana pengaturan pencahayan di dalam kelas?
- m. Apakah ada kendala pencahayaan didalam kelas pada saat proses belajar mengajar?



- n. Bagaimana menurut anda tentang kenyamanan belajar peserta didik didalam kelas?
- o. Apakah anda mengedepankan kenyamanan peserta didik dan baimana cara anda nembuat peserta didik nyaman dalam proses belajar mengajar?
- p. Bagimana anda mengatur letak duduk di dalam kelas?
- q. Bagaimana cara anda mengatur peserta didik?
- r. Apakah ada kendala dalam mengatur peserta didik?



9. Wawancara Peserta Didik

6. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang diampu oleh pendidik PAI ketika berada di dalam kelas, apakah pendidik menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
7. Bagaimana cara pendidik menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
8. Bagaimana cara pendidik menyelesaikan masalah ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar?
9. Apakah pendidik menerapkan kedisiplinan dikelas, contohnya apakah pendidik menegur ketika peserta didik melakukan kesalahan atau terlambat mengikuti pembelajaran?
10. Bagaimana fasilitas yang diberikan pendidik kepada peserta didik?
11. Seperti apa cara pendidik mengatur ketak duduk di dalam kelas?
12. Apakah pendidik memperhatikan kenyamanan peserta didik?

B. Observasi

- a. Mengamati proses pembelajaran
- b. Mengamati peserta didik
- c. Mengamati fasilitas belajar mengajar

C. Dokumentasi

- a. Sejarah singkat MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan
- b. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan
- c. Daftar Dewan Guru dan Karyawan MTs Islmaiyah Sindang Danau
- d. Daftar Murid MTs Islamiyah Sindang Danau
- e. Daftar Sarana dan Pra Sarana MTs Islamiyah Sindang Danau
- f. Daftar Kelulusan MTs Islamiyah Sindang Danau

Instrument ini telah di validasi oleh tim ahli manajemen pendidikan islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan dinyatakan layak untuk di gunakan dalam penelitian.

Bandar Lampung, 11 April 2019

**Validator**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**

**NIP. 197108182006041006**

*Lampiran*

Gerbang MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan





Observasi Kelas MTs Islamiyah Sindang Danau Sumatera Selatan





Wc MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan



Wawancara Peserta Didik



Wawancara Guru MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan



Visi, Misi MTs Islamiyah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan

